

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Seperti yang telah diketahui, bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan nasional sebuah negara tergantung pada banyaknya jumlah sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus di pupuk sedini mungkin di mulai dari bangku sekolah tingkat yang paling bawah. Sekolah merupakan salah satu jembatan yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan sekolah, maka setiap siswa akan menghasilkan *output* berupa hasil belajar.

Purwanto mengemukakan bahwa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran.<sup>1</sup> Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang di capai oleh siswa yang mengikuti sebuah proses pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar kelak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.46.

Melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta, hasil belajar siswa masih sangatlah rendah untuk mata pelajaran Kearsipan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut adalah data nilai UTS mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta.

**Tabel I.1**  
**Tabel Hasil UTS Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Jurusan**  
**Administrasi Perkantoran**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
20-29	2	2.77%	Tidak Tuntas
30-39	2	2.77%	Tidak Tuntas
40-49	5	6.94%	Tidak Tuntas
50-59	5	6.94%	Tidak Tuntas
60-69	19	26.38%	Tidak Tuntas
70-74	13	18.1%	Tidak Tuntas
75-79	10	13.88%	Tuntas
80-89	10	13.88%	Tuntas
90-99	6	8.34%	Tuntas

Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 63,9% dari total 72 orang siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang hasil ulangnya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan

ada sekitar 36,1% dari total 72 orang siswa yang hasil ulangnya telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Faktor pertama yang menjadi pemicu rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Tanpa adanya kemandirian, maka proses belajar mengajar akan terhambat. Hal ini dikarenakan kemandirian merupakan salah satu aspek yang mendorong seorang siswa untuk belajar tanpa harus di dorong atau di paksa oleh siapa pun.

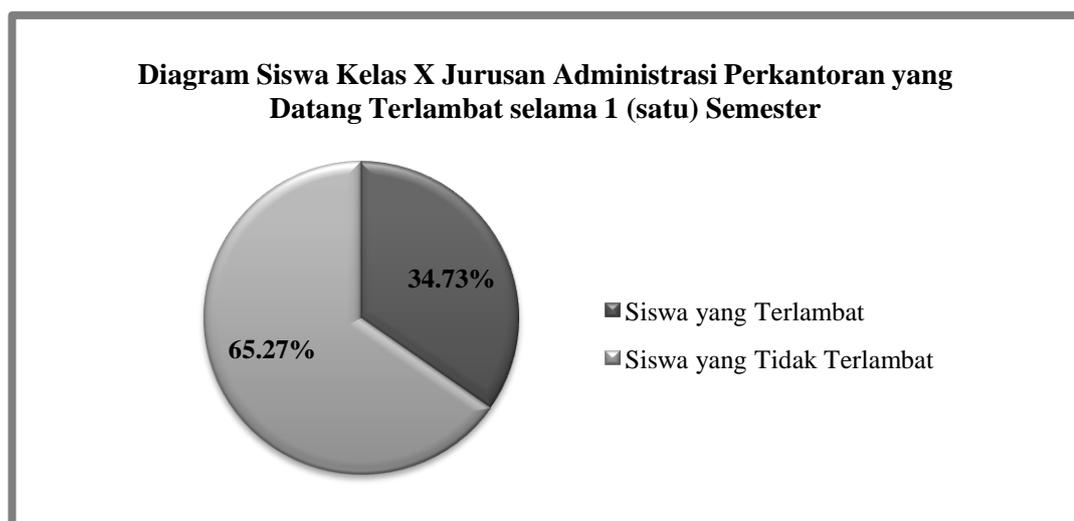
Dari observasi yang di lakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih sangatlah kurang. Hal ini tercermin dari tidak adanya inisiatif yang dimiliki siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Ketidakaan inisiatif tercermin dari sikap siswa itu sendiri, seperti tidak akan mencatat apa yang dijelaskan jika tidak di suruh oleh guru yang bersangkutan, tidak akan bertanya sebelum guru bertanya terlebih dahulu, dan tidak adanya rasa keingintahuan siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber.

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah rendahnya disiplin siswa dalam belajar. Disiplin belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa memiliki sikap disiplin, maka siswa akan patuh terhadap perintah guru dan berperilaku sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Di SMK Negeri 50 Jakarta, disiplin belajar

siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini terjadi bukan karena tidak adanya peraturan yang mengatur sikap dan perilaku siswa, tetapi lebih kepada kesadaran di dalam diri siswa tersebut yang membuat siswa berperilaku di luar peraturan-peraturan yang ada. Ketidak disiplin siswa dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang datang terlambat setiap hari. Lalu selalu mengobrol di dalam kelas, walaupun di dalam kelas sudah ada guru tetapi tetap saja siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak jarang, anak-anak yang sering mengobrol inilah yang hasil belajarnya rendah, karena mereka sangat jarang mendengarkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut adalah data siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 50 Jakarta yang datang terlambat selama 1 (satu) semester.

### **Gambar I.1**

**Diagram Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang Datang Terlambat selama 1 (satu) Semester**



Sumber : data diolah oleh peneliti

Faktor ketiga penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurang relevannya metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Melalui observasi yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, maka Peneliti menemukan bahwa masih banyak guru-guru yang menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini, maka yang akan menjadi pusat adalah guru dan disini siswa menjadi pasif karena memang metode ini merupakan *teacher-center*. Kondisi siswa cenderung bosan dan jenuh ketika guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap bosan dan jenuh siswa ditunjukkan karena tidak adanya kreatifitas yang diberikan oleh guru. Di sini guru dituntut menjadi kreatif dalam memilih metode pembelajaran, guru harus tahu metode pembelajaran apa yang cocok digunakan untuk materi pelajaran tertentu, sehingga guru tidak selalu menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa bosan dan jenuh mendengarkan penjelasan.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati seorang individu atau keluarga yang berkenaan dengan pendapatan, pekerjaan, pendidikan, pemilikan barang, dan partisipasi di dalam aktivitas masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, status sosial ekonomi orang tua kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran cenderung rendah. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya siswa yang menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar). Berikut adalah diagram siswa

kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang menerima dan tidak menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar).

**Gambar I.2**

**Diagram Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Penerima KJP  
(Kartu Jakarta Pintar)**



Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar I.2, maka dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 64% dari total 72 orang siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar), dan sisanya sekitar 36% dari total 72 orang siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang tidak menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar).

Selain itu, rendahnya status sosial ekonomi orang tua juga terlihat dari keberatannya beberapa siswa jika guru memberi tugas untuk membuat makalah. Keberatan tersebut berupa banyaknya siswa yang tidak memiliki komputer atau laptop sendiri untuk membuat makalah, lalu keberatan tersebut

juga datang dari harusnya siswa mengeluarkan uang untuk biaya mencetak makalah tersebut. Hal-hal seperti inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika status sosial orang tua mereka rendah, maka dapat dipastikan segala fasilitas yang diberikan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar akan sangat kurang.

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental ini dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, maupun cita-cita. Jika seorang anak mempunyai keinginan dan kemauan untuk berhasil dalam proses belajarnya, maka hasil belajarnya akan cenderung baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa, jika seorang siswa mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat, maka akan ada motivasi didalam dirinya untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.<sup>2</sup>

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran cenderung rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari perhatian, keinginan, dan kemauan siswa itu sendiri. Kurangnya perhatian yang diberikan siswa dapat di lihat ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, hal ini di akibatkan karena siswa menganggap mata pelajaran kearsipan adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka cenderung malas

---

<sup>2</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. h. 94.

untuk memperhatikan karena merasa sudah tidak bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Jika setiap siswa memiliki keinginan dan kemauan untuk bisa dan berhasil dalam proses belajarnya, maka mereka tidak akan menyerah begitu saja ketika mereka tidak mengerti.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari media pembelajaran dan fasilitas yang diberikan pihak sekolah. Kurangnya media pembelajaran dapat dilihat dari tidak disediakannya buku paket untuk masing-masing siswa pada mata pelajaran Kearsipan. Berdasarkan hasil observasi Peneliti, perpustakaan hanya memiliki 14 buah buku mata pelajaran Kearsipan, sedangkan jumlah siswa dalam 1 (satu) kelas totalnya 36 orang siswa. Hal ini sangat menyulitkan siswa dalam proses belajar, terlebih lagi buku-buku tersebut hanya boleh dipinjam dan tidak boleh dibawa pulang oleh siswa. Dari segi fasilitas dapat dilihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan adanya beberapa kelas yang *projector*-nya tidak dapat digunakan, hal ini sangat menghambat beberapa guru yang dalam menjelaskan materi pelajarannya menggunakan media pembelajaran seperti *projector* dan *powerpoint*.

Dengan demikian, berdasarkan masalah-masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai macam hal, yaitu :

1. Kurangnya kemandirian belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Kurangnya disiplin yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Kurang relevannya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
4. Rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua siswa
5. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas dan banyak. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segi dana dan waktu, serta agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai status sosial ekonomi dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lainnya khususnya mahasiswa.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mendukung dalam pencapaian sasaran program pendidikan di SMK Negeri 50 Jakarta.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk mencapai tujuan pendidikan.